

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” yang diproduksi oleh komika Bintang Emon sarat akan kritik sosial. Dalam konten tersebut ia mewakili masyarakat luas menyampaikan kritik atas kinerja anggota dewan beserta praktik kebebasan berpendapat di Indonesia. Jika dilihat secara garis besar, konten komedi ini menyindir kinerja anggota dewan baik sebagai pejabat publik yang “mewakili” rakyat, maupun hasil kerjanya berupa undang-undang.
2. Dalam konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik”, tanda dan lambang dimaknai dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Dengan menggunakan teknik analisis ini, konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” memuat kritik sosial dengan menghadirkan realita seperti upaya represif yang diberikan kepada orang-orang yang vokal mengkritik pemerintah, kinerja anggota dewan dilihat dari proses perancangan dan pengesahan undang-undang, bagaimana rupa demokrasi di Indonesia melalui UU ITE yang semakin mempersempit kebebasan menyampaikan pendapat di media sosial, hingga aksi demo yang berujung penangkapan demonstran dan sikap pejabat publik yang cenderung abai dan menghindar.
3. Realita yang berusaha ditampilkan melalui monolog dalam konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” banyak menggunakan majas sin-

diran seperti majas ironi dan majas satire. Penggunaan majas dalam bahasa tutur bertujuan untuk membungkus berbagai realita yang tidak menyenangkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga realita tersebut dapat mengundang rasa tawa dan geli bagi siapapun yang menonton konten tersebut. Ekspresi dalam konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” bersifat bias. Meskipun bergenre komedi, ekspresi-ekspresi yang ditampilkan dalam konten ini tidak serta merta menyiratkan emosi bahagia, namun emosi yang sebaliknya, seperti kesedihan, kemarahan, rasa gusar, geram, heran, kebencian, keraguan, kekhawatiran dan sejenisnya. Cara berpakaian dan atribut yang digunakan Bintang Emon dalam konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” juga turut menggambarkan emosi negatif seperti rasa sedih dan sengsara.

4. Konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” yang diunggah di media sosial merupakan bentuk pengawasan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini dikarenakan konten tersebut mengandung pesan yang secara tersurat ditujukan kepada para pemangku wewenang dan pejabat publik yang mendapat amanah sebagai perwakilan rakyat agar menjalankan tugas dengan lebih baik melalui kebijakan-kebijakan yang disahkan dengan mengedepankan hajat hidup orang banyak.
5. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait kritik sosial di media sosial. Pada penelitian sebelumnya tentang kritik sosial di media sosial, kritik sosial teridentifikasi pada tahapan

konotatif, yaitu pemaknaan tanda yang melibatkan latar belakang pengalaman individu, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman budaya, kemudian dilanjutkan pada pemaknaan tingkat kedua yaitu tahapan mitos. Pada penelitian ini, kritik sosial di media sosial dapat diidentifikasi sejak tahapan pemaknaan tanda secara denotatif, yaitu ketika kritik sosial disampaikan dengan alat bantu berupa majas sindirian, seperti majas satir dan majas ironi, kemudian diartikan secara harfiah. Kemudian kritik sosial berlanjut teridentifikasi pada tahapan konotatif hingga mitos, sehingga memperkuat mitos-mitos yang selama ini diyakini yaitu terkait kinerja anggota dewan dalam memperjuangkan hak masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian konten komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” beserta kesimpulannya, maka peneliti menyarankan:

1. kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang kritik sosial dalam konten komedi di media sosial agar melakukan analisis lebih mendalam dan lebih rinci pada aspek ekspresi. Dikarenakan seringkali ekspresi bersifat bias, sehingga ekspresi harus diteliti lebih dalam agar dapat mengungkap detail pesan dan emosi seperti apa yang benar-benar terkandung di dalamnya.

2. kepada masyarakat, khususnya pembaca dari penelitian ini, untuk lebih jeli dalam memaknai sebuah konten komedi dengan melihatnya dari sudut pandang yang lain. Meskipun bergenre komedi, konten komedi yang dapat dengan mudah kita temui di media sosial tidak melulu menyuguhkan lelucon yang mampu mengundang tawa dan rasa geli. Lebih dari itu, konten komedi melalui realita yang dibingkai dengan monolog dan tampilan visual yang sederhana juga sebagai media kritik sosial yang mampu menghimpun dan mewakili keresahan banyak orang. Berikutnya, melalui konten komedi yang berisi kritik sosial, khususnya yang ditujukan sebagai koreksi kepada para pemangku wewenang, peneliti menyarankan untuk menanggapi hal tersebut sebagai pengingat bahwa anggota dewan bertugas untuk memperjuangkan hak-hak rakyat. Maka dari itu sudah sepatutnya kebijakan-kebijakan yang dibuat juga untuk memenuhi kepentingan hajat hidup orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, E. (2021). *Kebebasan Berpendapat Masih Dibatasi, KontraS Nilai Jokowi Masih Alergi Kritikan Reporter: Egi Adyatama*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1505988/kebebasan-berpendapat-masih-dibatasi-kontras-nilai-jokowi-masih-alergi-kritikan/full&view=ok>
- Aji, M. R. (2021). *Amnesty Anggap 76 Tahun RI Merdeka, Kebebasan Berpendapat Belum Terlindungi*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1495088/amnesty-anggap-76-tahun-ri-merdeka-kebebasan-berpendapat-belum-terlindungi>
- Anisya, N. (2020). *7 Fakta Menarik Bintang Emon, Komika Muda yang Disukai Remaja*. Popmama. <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/ninda/fakta-bintang-emon-komika-yang-disukai-remaja>
- Arfi, D. F. (2016). Kritik Sosial dalam Film “ KULDESAK ” ( Analisis Semiotika Roland Barthes ). In *Skripsi*. STIKOSA-AWS.
- Arum, R. (2021). *Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, dan Tokoh Pencetusnya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/>
- Aulia, Y. (2019). *Aktualisasi Kebebasan Berpendapat di Negara Demokrasi yang Lemah: Perbandingan Indonesia dan Singapura*. Padjajaran Law Review.
- Bintang Emon, Komika yang Dikenal Vokal Lewat Konten #DPO*. (2020). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200615104202-234-513348/bintang-emon-komika-yang-dikenal-vokal-lewat-konten-dpo>
- Fauziyah, T. A. (2020). *Kritik Sosial Citizen Journalism Dalam Kasus Ekspansi Industri Semen di Pegunungan Kendeng (Studi Semiotika Film Dokumenter*

*Samin Vs Semen di Channel Youtube Watchdoc Image*). IAIN Salatiga.

Fitriani, F. F. (2021). *8 Fitur Instagram Terbaru 2021 yang Perlu Kamu Tahu*.

Teknologi Bisnis.

<https://teknologi.bisnis.com/read/20210617/280/1406682/8-fitur-instagram-terbaru-2021-yang-perlu-kamu-tahu>

Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak

Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72–81.

<https://doi.org/10.21512/comtech.v6i1.2289>

Kadir, M. (2018). *SATIRE DALAM PUISI “ POTRET PEMBANGUNAN ”*

*KARYA WS RENDRA*.

Kholisoh, M., Nurkhaeni, T., Ningrum, P. S., & Fitriani, I. (2019). Peran Media

Sosial Dalam Demokrasi Masa Kini. *Universitas Tidar Magelang*.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/xnysr>

*Kronologi Kritik Bintang Emon Berujung Serangan di Medsos*. (2020). CNN

Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200616104226-20-513754/kronologi-kritik-bintang-emon-berujung-serangan-di-medsos>

Leonardo, R., & Junaidi, A. (2020). Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy

(Analisis Semiotika Show “Pragiwaksono World Tour”). *Koneksi*, 4(2), 185.

<https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8077>

Maureen, C., & Stellarosa, Y. (2021). Instagram sebagai Pembentuk Citra Diri

Generasi Milenial Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(01), 27–34.

*Menyoroti Kinerja DPR Masa Pandemi*. (2021). Pusat Studi Hukum Dan

Kebijakan Indonesia. <https://pshk.or.id/aktivitas/menyoroti-kinerja-dpr-masa-pandemi/>

Muchta, A. (2019). *Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*. Autoexpose. <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>

Mufti, M., & Syam, H. M. (2018). Representasi Kritik Sosial Dalam Komik Strip Si Juki di Instagram Terhadap Fenomena Sosial Yang Terjadi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(Agustus), 5–6.

Nasution, L. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *'Adalah*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>

Papana, R. (2016). *Buku Besar: Stand up Comedy Indonesia*. Elex Media Komputindo. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MixIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=stand+up+comedy+di+indonesia&ots=gG2N8Eppvh&sig=8uwV9IqLuGvZE55G0hBzfb7Xz38&redir\\_esc=y#v=onepage&q=stand up comedy di indonesia&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MixIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=stand+up+comedy+di+indonesia&ots=gG2N8Eppvh&sig=8uwV9IqLuGvZE55G0hBzfb7Xz38&redir_esc=y#v=onepage&q=stand+up+comedy+di+indonesia&f=false)

Permana, R. H. (2020). *Disematkan untuk DPR, Apa itu Impostor?* Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5203132/disematkan-untuk-kritik-dpr-apa-itu-impostor>

Praisra, H., & Ucu, K. R. (2018). *Sejarah Stand Up Comedy Masuk Indonesia*. Republika. <https://m.republika.co.id/berita/p2n18f282/sejarah-stand-up-comedy-masuk-indonesia>

Rahmawati, A. (2018). *Ketidakadilan Gender Dalam Film Kartini*. IAIN

PONOROGO.

- Retnasih, A. O. (2014). Kritik sosial dalam roman. In *KRITIK SOSIAL DALAM ROMAN MOMO KARYA MICHAEL ENDE (ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA) SKRIPSI Diajukan*.
- Rianjani, O. (2021). *Materi Demokrasi: Sejarah, Prinsip, dan Implementasinya di Indonesia*. Tirto.Id. <https://tirto.id/materi-demokrasi-sejarah-prinsip-implementasinya-di-indonesia-gkzU>
- Riyadi, H. (2019). *Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*. Nesabamedia. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/>
- Rizky, P. A. (2020). *Ada Kritik di Balik Komedi*. Remotivi. <https://www.remotivi.or.id/mediapedia/632/ada-kritik-di-balik-komedi>
- Rizkyanoor, R., Astuty, S., & Hanief, L. (2017). ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KRITIK SOSIAL ATAS KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA PADA MICE CARTOON. *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies*, 2(2), 53–82.
- Safhira, V. E. (2020). *Sarkas, Bintang Emon Kritisi Kerja Pemerintah Soal UU Cipta Kerja: Kerjanya Sudah “Benar Banget”!* Pikiran Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-01818382/sarkas-bintang-emon-kritisi-kerja-pemerintah-soal-uu-cipta-kerja-kerjanya-sudah-benar-banget?page=2>
- Sahidillah, M. W., & Sunanda, A. (2014). ritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Stanza dan Blues Karya WS Rendra: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dengan Bahan Ajar di SMA. In *Universitas Muhammadiyah*



Surakarta.

- Sandiasa, G. (2020). In-Efisiensi Manajemen Informasi dan Komunikasi Administrasi Publik Akibat Berita Hoak. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 12(1), 50–59.  
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/download/287/284>
- Saptaningsih, N., & Sari, V. P. (2015). Kritik Sosial Dalam Humor Stand Up Comedy Episode “Kita Indonesia” (Kajian Pragmatik). *Proceeding Prasasti*, 324–328. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/viewFile/172/154>
- Sari, T. P., & Ajeng, A. W. (2017). Peran Bahasa Dan Media Sosial. *FKIP E-PROCEEDING*, 341–354.
- Sinaga, K., Junaidi, J., Saragi, S., & Batoebara, M. U. (2019). Pelatihan Meminimalisir Efek Hoaks Media Sosial di Desa Namo Sialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 150. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3257>
- Sugwardana, R. (2014). PEMAKNAAN REALITAS SERTA BENTUK KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU SLANK Ridwan Sugwardana. *Skiptorium*, 2(2), 86–96.
- Susanto, R. D., & Irwansyah, I. (2021). Media Sosial , Demokrasi , Dan Penyampaian Pendapat Politik. *Jurnal Lontar*, 9(1), 65–77.
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2017). *UNDERSTANDING SOCIAL MEDIA*.
- Wahyudi, H. N. (2021). *Sejarah Komunitas Stand Up Comedy Indonesia*. Stand Up Indo. <https://standupindo.id/sejarah-komunitas-stand-up-comedy-indonesia/>

Wicaksono, B. S. (2021). Parodi Politik dalam Demokrasi Digital Studi Kasus:

Akun Instagram Nurhadi-Aldo. *Perspektif*, 10(1), 36–46.

<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3996>

Zainuddin, A. N. A. (2018). *REPRESENTASI INSTAGRAM SEBAGAI EKSPRESI*

*PENDAPAT MELALUI MEME POLITIK PADA PILKADA DKI JAKARTA*

*2017 (ANALISIS SEMIOTIKA)*. Universitas Hasanuddin Makassar.

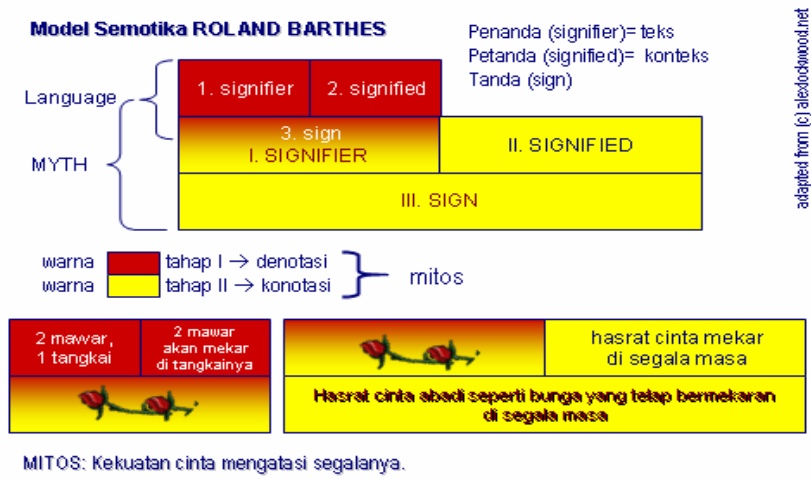
Zamhari. (2019). *Model Semiotika Roland Barthes*. Academic Indonesia.

<https://www.academicindonesia.com/metode-semiotika-roland->

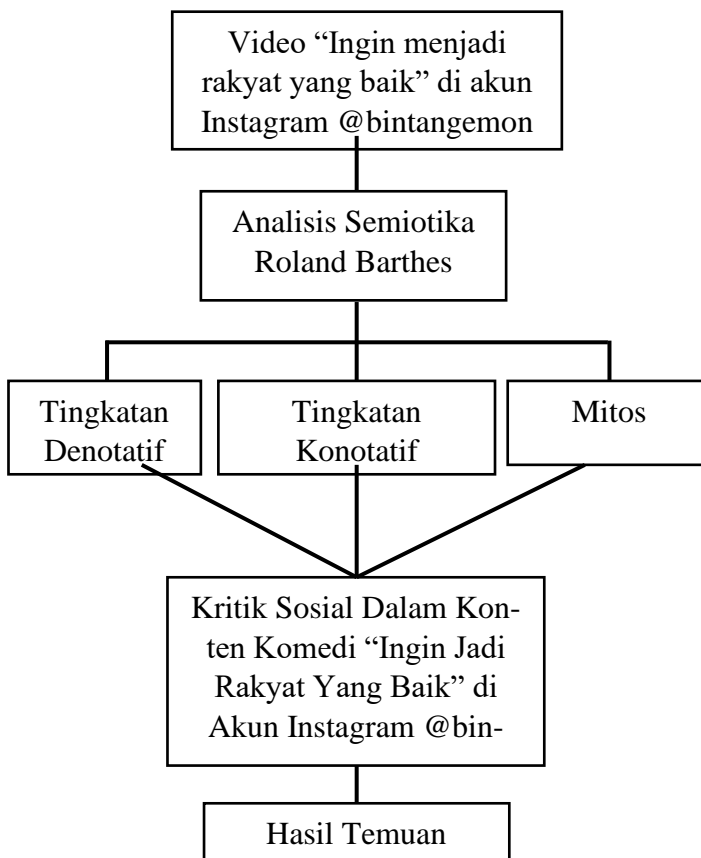
[barthes/model-semiotika-roland-barthes/](https://www.academicindonesia.com/metode-semiotika-roland-)

## LAMPIRAN

**Gambar 1.** Ilustrasi Model Semiotika Roland Barthes



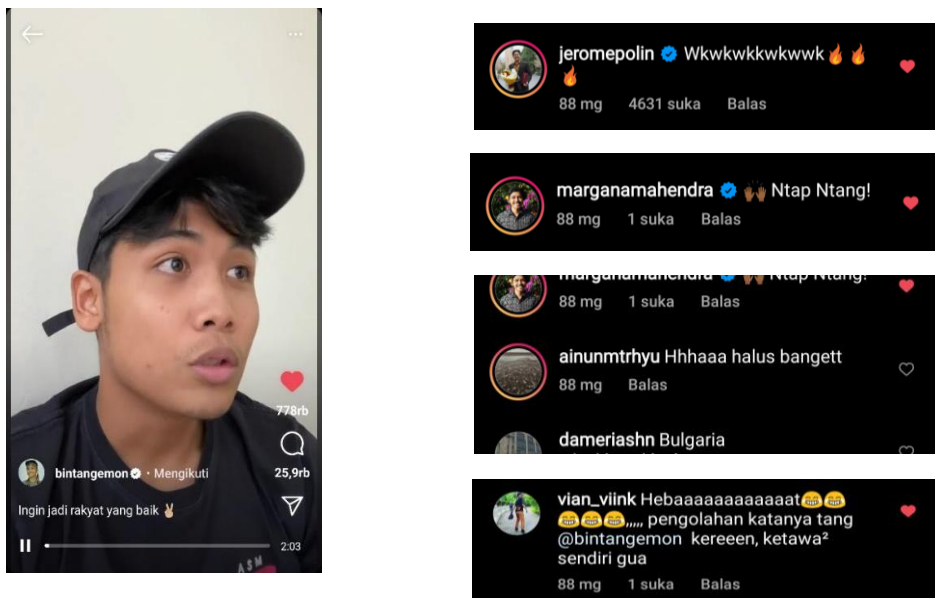
**Gambar 2.** Kerangka Berpikir



**Gambar 3.** Konten Komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik”



**Gambar 4.** Komentar publik figur dan warganet lainnya yang memberi dukungan





**Monolog Bintang Emon Dalam Konten Komedi “Ingin Jadi Rakyat Yang Baik”**




Durasi: 2 menit 6 detik

No	Menit ke	Monolog
1	00:00-00:09	<i>“Gua kemarin memilih tidak berbicara soal omnibus law karena gua sadar, gua belum segitu pahamnya soal omnibus.. jadi daripada gua bikin salah persepsi, mending gua diem, anteng”</i>
2	00:10-00:22	<i>“nah udah diem, udah anteng, masih dituduh provokator, Allahu Akbar.. Biasa dituduh impostor, tiba-tiba dibilang provokator kan kaget hamba, Yaa Allah”</i>
3	00:23-00:30	<i>“tapi walaupun begitu temen-temen jangan takut untuk bersuara di sosial media, karena menurut gua sosial media merupakan wadah perjuangan yang baru untuk kita”</i>
4	00:31-00:34	<i>“jangan takut, tapi tetep harus hati-hati, karena di situ ada UU ITE”</i>
5	00:35-00:44	<i>“nah kalo mau aman dari UU ITE, jangan sebut nama, jangan sebut instansi, jangan tampilin visual, jangan bersuara.. yahh.. emang itu sih yang paling bener,”</i>
6	00:46-01:02	<i>“becanda..eee.. Indonesia kan negaranya demokrasi banget.. kebebasan berbicara kita kan dijamin loh, aman, bener. Lagian lo kalo mau kritik pemerintah, apa sih yang mau elu kritik? Orang kerjanya udah bener banget.”</i>
7	01:03-01:25	<i>“lo liat noh anggota dewan, buset, dia nyusun RUU nya cepet banget, kilat, bahkan ampe ketok palunya aja tengah malem, saat orang-orang pada merem.. mereka ketok palu.. kan itu bukti kerja</i>


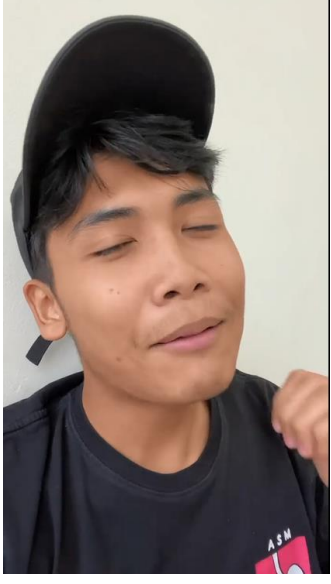
		<i>keras.. ya walaupun gua nggak tau kenapa ketok palunya tengah malam ya.. mungkin emang agendanya habis rapat nobar liga champion kali.. nggak ada yang tau lah ya”</i>
8	01:26-01:54	<i>“dan kita harus apresiasi pejabat-pejabat karena menerapkan protokol kesehatan dengan sangat baik. Contohnya kemarin pas rakyat turun.. seett.. wakil rakyatnya social distancing ke rakyatnya.. ya kan demi kesehatan kan, demi kesehatan.. terus juga para pejabat cuci tangan.. dan demi alasan kesehatan, beberapa mahasiswa kita di-lockdown.”</i>
9	01:56-02:00	<i>“Itu adalah bukti betapa seriusnya pemerintah menghadapi covid sembilan belas,”</i>
10	02:02-02:06	<i>“Aaa.. kebetulan gua lagi ngomongin pemerintah Bulgaria yah.. he’eh”</i>


**Tampilan Visual dalam Konten Komedi “Ingin Jadi Rakyat yang Baik” di akun Instagram @bintangemon**

1. Ekspresi			
No	Menit ke	Tampilan Visual (ekspresi)	Keterangan
1	00:14		Ekspresi: memalingkan wajah ke samping sambil memegang kening Monolog saat adegan: “ <i>Allahu Akbar...</i> ”
2	00:20		Ekspresi: terkejut dengan mata terbuka lebar Monolog saat adegan: “ <i>..kan kaget hamba..</i> ”


3	00:52		<p>Ekspresi: tersenyum menyeringai sambil menggaruk kepala dan tengkuk leher</p> <p>Monolog saat adegan: “..kebebasan berbicara kita kan.. dijamin lohh..”</p>
4	00:59		<p>Ekspresi: menyeringai sambil mengerutkan dahi</p> <p>Monolog saat adegan: “..nyusun ruunya cepet banget,,kilat.. ”</p>
5	01:37		<p>Ekspresi: menatap lurus ke depan sambil memberi isyarat “menjaga jarak” dengan tangan</p> <p>Monolog saat adegan: “..wakil rakyatnya social distancing ke rakyatnya..”</p>




6	01:54		<p>Ekspresi: tersenyum tipis sambil mengangkat alis</p> <p>Monolog saat adegan: “..beberapa mahasiswa kita di-lockdown..”</p>
7	01:58		<p>Ekspresi: mata sering berkedip dan tangan mengepal dengan lemah</p> <p>Monolog saat adegan: “..betapa seriusnya pemerintah menghadapi covid sembilan belas..”</p>

8	02:02		<p>Ekspresi: mulut terbuka dengan tiba-tiba</p> <p>Monolog saat adegan: “..ah kebetulan gue lagi ngomongin pemerintah Bulgaria..”</p>
---	-------	---	---

## 2. Kostum

No	Menit ke	Tampilan Visual (kostum)	Keterangan
1	01:00-02:02		<p>Pada konten komedi “Ingin jadi rakyat yang baik” di akun instagram @bintangemon, Bintang Emon selaku pembuat sekaligus tokoh dalam konten tersebut terlihat mengenakan kaos hitam dengan tulisan “ASM” bergambar lambung dan juga topi hitam.</p>

### 3. Pengaturan Sudut Pandang Kamera

No	Menit ke	Tampilan Visual (Sudut pandang kamera dan teknik pengambilan gambar)	Keterangan
1	01:00-02:02		<p>Pada konten komedi “Ingin jadi rakyat yang baik” di akun instagram @bintangemon, dapat dilihat bahwa Bintang Emon menggunakan satu sudut pandang kamera yaitu sudut pandang <i>eye level</i>. Adapun teknik pengambilan gambar menggunakan teknik <i>close up</i>.</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Isna Meydiawati  
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 10 Mei 1999  
Alamat : Ngablak, Dari, Plupuh, Sragen  
Email : [isna.meydiawati99@gmail.com](mailto:isna.meydiawati99@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

-SDN Kalirungkut III/561 Surabaya (lulus tahun 2011)  
-SMP N 35 Surabaya (lulus tahun 2014)  
-SMK Pariwisata Prapanca (Usaha Perjalanan Wisata) (lulus tahun 2017)

### Pengalaman Magang

-*Content Writer* dan *Content Creator* di YesOnline (2019-2020)

### Pengalaman Lainnya

-Penulis Naskah Film Pendek (2018)  
-Reporter Reomit Magz (2019)

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Tlp. (031) 8706369 (Hunting) Fax (031) 8706372  
Surabaya 60294




## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ISNA MEYDIAWATI  
NPM : 17043010149  
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI  
JUDUL SKRIPSI : KRITIK SOSIAL DALAM KONTEN KOMEDI  
"INGIN JADI RAKYAT YANG BAIK" DI AKUN  
INSTAGRAM @BINTANGEMON (ANALISIS  
SEMOTIKA ROLAND BARTHES)  
PEMBIMBING : SYIFA SYARIFAH ALAMIYAH, S.Sos., M.Commun

NO	TGL PEMBIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PEMBIMBING UTAMA
1.	26 April 2021	Konsultasi judul penelitian	S
2.	9 Juni 2021	Pengumpulan sumber referensi	S
3.	12 Oktober 2021	Pengumpulan Bab 1 & 2	S
4.	21 Oktober 2021	Revisi Bab 1 & 2	S
5.	09 November 2021	Pengumpulan Revisi Bab 1 & 2 serta melanjutkan Bab 3	S
6.	24 November 2021	Revisi Bab 1-3	S
7.	20 Desember 2021	Pengumpulan Revisi Bab 3	S
8.	22 Desember 2021	Mendaftar Ujian Seminar Proposal	S
9.	24 Desember 2021	Ujian Seminar Proposal	S
10.	11 Mei 2022	Bimbingan Revisi Bab 2	S
11.	22 Juni 2022	Pengumpulan Revisi Proposal	S
12.	27 Juni 2022	Acc Proposal dan melanjutkan Bab 4 & 5	S



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Tlp. (031) 8706369 (Hunting) Fax (031) 8706372  
Surabaya 60294

13.	07 Juli 2022	Pengumpulan Bab 4 & 5	
14.	04 September 2022	Pengumpulan Bab 1-5 Skripsi dan Jurnal	
15.	13 September 2022	Acc Bab 1-5 dan Submit Jurnal	

Surabaya, 14 September 2022  
**KOORDINATOR PRODI**  
**ILMU KOMUNIKASI**



**DR. YULI CANDRASARI, MSI**  
**NIPPPK. 197107302021212003**